

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kedisiplinan Belajar

###### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Prijodarminto dalam Winanti (2017, Hlm. 199) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan sama sekali bukan seperti beban, bahkan akan menjadi beban bagi dirinya bila mana tidak melakukan perbuatan sebagaimana seharusnya. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apa bila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Menurut Tu'u dalam Wahidin (2018, Hlm. 7):

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris "*discipline*" yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.

Orang tua di rumah dan guru di sekolah merupakan acuan siswa untuk melihat bagaimana disiplin dalam waktu dan belajar sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik. Elizabet B.Hurlock dalam Yasin (2011, Hlm. 125) mengatakan bahwa disiplin yakni seorang yang belajar dari seorang pemimpin. Contohnya seperti, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka bagaimana cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna. Dengan disiplin siswa akan tumbuh dan berkembang di masyarakat luas dengan perilaku dan moral yang baik. Disiplin Belajar merupakan pengendalian diri dan tingkah laku agar lebih baik dalam belajar pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung agar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik dalam belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Tu'u dalam Melvin (2017, Hlm. 1-2):

Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin siswa dalam belajar, dan juga karena perilaku siswa yang baik. Sebaliknya ada siswa yang pencapaiannya hasil belajarnya kurang memuaskan tetapi tingkat kecerdasan dan befikirnya cukup, hal itu dikarenakan siswa tidak taat dan teratur saat proses pembelajaran.

Dari pengertian disiplin belajar menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik agar bisa membiasakan hidup menaati peraturan dan tata tertib dalam proses pembelajaran, sehingga akan membuahkan pencapaian hasil belajar yang tinggi dan memuaskan.

#### **b. Pentingnya Disiplin Belajar**

Menurut Rohman (2018, Hlm. 90) Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan kualitas belajar, karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Maka dengan demikian pentingnya disiplin belajar adalah, sebagai berikut:

1. Dengan disiplin semua kegiatan dalam proses belajar menjadi lebih terarah, tertib dan teratur. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
2. Dengan disiplin kreativitas siswa terpusat kesatu arah dan tujuan yang tepat.
3. Dengan disiplin menjadikan siswa belajar dengan giat sehingga hal yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang berguna.
4. Dengan disiplin semua kegiatan siswa akan lebih meningkat kualitasnya, karena siswa akan lebih mudah dan peka terhadap sesuatu hal atau pengaruh yang bersifat negatif.
5. Dengan disiplin semua kegiatan dalam belajar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.
6. Dengan disiplin semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktivitas siswa.

Pentingnya disiplin belajar bagi siswa yaitu dengan disiplin belajar semua kegiatan dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien, karena sudah tertanam disiplin belajar di dalam diri siswa tersebut menjadikannya taat, teratur dan terarah dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar juga dapat memberikan suasana yang aman, nyaman, tertib dan tidak bising selama proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik dan siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa kepada satu tujuan yang tepat sehingga pencapaiannya atau hasil belajar yang didapat siswa bisa tercapai dan meningkat secara optimal.

### **c. Macam-macam Disiplin Belajar**

Menurut Oteng Sutisna dalam Wahidin (2018, Hlm. 80) mengatakan bahwa macam-macam disiplin belajar dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

#### 1) Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman, ancaman atau sanksi. Hal ini tentunya untuk siswa agar siswa dapat menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Sanksi atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan sehingga siswa merasa takut dan jera, lalu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama..

#### 2) Disiplin positif menumbuhkan kematangan.

Disiplin positif diartikan sebagai menumbuhkan kematangan siswa dengan cara mengajarkan dan mendidik bagaimana disiplin dalam belajar yang baik. siswa harus bisa menerima pengekangan dari luar contohnya guru dan orangtua yang akan membantu mengarahkan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat berguna dan diterima secara sosial.

Disiplin positif akan membuahkan hasil yang positif juga terhadap siswa yang senang diberi arahan, ajaran dan teguran secara halus bila mana tidak menaati peraturan dan tata tertib. Tetapi berbeda dengan siswa yang terus menerus melakukan kesalahan yang sama tidak taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah sehingga disiplin belajarnya menjadi kurang maka sebaiknya diberlakukan disiplin negatif sehingga jika siswa sudah merasakan hukuman, sanksi dan ancaman maka akan muncul perasaan takut di dalam dirinya sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dalam kedisiplinan belajar.

Menurut Sulistiyowati dalam Elly (2017, Hlm. 44) mengatakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka siswa harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Sebelumnya jika siswa diperintahkan oleh orangtua atau guru dalam membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajarannya, maka siswa harus menepati dan belajar sesuai jadwal yang telah dibuatnya.

2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya atau menunda-nunda karna rasa malas, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

3) Disiplin terhadap diri sendiri

Disiplin terhadap diri sendiri muncul karena tidak ada dorongan dari luar melainkan kesadaran dan kepekaan diri sendiri bagaimana bisa menumbuhkan semangat belajar yang baik disekolah maupun dirumah.

4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Disiplin yang baik tentunya dimulai dari kesadaran diri sendiri sebelum adanya dari dorongan luar, kepekaan diri yang cepat dapat meningkatkan disiplin diri menjadi lebih bagus dalam disiplin waktu dan disiplin belajar. Ketaatan dan keteraturan ini memiliki nilai-nilai tersendiri bagaimana kita bisa melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi, dan memiliki pemahaman perilaku atau kepribadian siswa yang baik dan positif sehingga hasil belajar terhadap pembelajaran akan bertambah dan menghasilkan penilaian akademik dan sikap yang tinggi.

#### **d. Fungsi Disiplin Belajar**

Menurut Singgih Gunarsah dalam Yasin (2011, Hlm. 129) mengatakan bahwa fungsi disiplin perlu dalam mendidik siswa, supaya siswa dengan mudah mendapat sebagai berikut:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan menurut, untuk menjalankan kewajiban tidak menunda-nunda dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku mana yang baik dan mana yang buruk.

Fungsi disiplin ini menuntut agar siswa menjalankan kewajiban belajar dengan tidak menunda-nundanya, jika disiplin sudah tumbuh dari dalam diri siswa sendiri maka siswa bisa lebih cepat membedakan mana yang baik dengan mana yang buruk.

Menurut Tu'u dalam Yuliantika (2017, Hlm. 36-37) mengatakan bahwa beberapa fungsi disiplin yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama Sikap

Disiplin sangat diperlukan dan berpengaruh dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat, sikap disiplin akan membuat hubungan dengan masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena masing-masing masyarakat bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dapat menata kehidupan bermasyarakat dengan baik.

- 2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga tentunya memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan kepribadian siswa, siswa akan dilatih bagaimana tertib, teratur, disiplin dan bertanggung jawab.

- 3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa, siswa harus berada dalam lingkungan yang baik untuk membiasakan diri bersikap disiplin. Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang dimana terdapat orang-orang yang menjadi teladan bagi siswa salah satunya adalah lingkungan sekolah. Guru merupakan seseorang yang sangat disegani oleh

siswa maka dari itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik sehingga siswa meniru dengan baik.

#### 4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif karena dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu siswa yang tidak mengikuti aturan yang ada di sekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

#### 5) Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

#### 6) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang tenang, nyaman dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, karena lingkungan yang kondusif membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan belajar.

### **e. Indikator Disiplin Belajar**

Dalam dimensi disiplin belajar terdapat indikator yang mencerminkan kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sari, 2017, Hlm. 235) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian yang baik saat belajar
- 2) Kehadiran siswa
- 3) Partisipasi penuh
- 4) Menepati jadwal atau waktu

Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin siswa. Indikator dalam perilaku disiplin belajar (Sari, 2017, Hlm. 235) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketertiban diri saat belajar dikelas
- 2) Mematuhi tata tertib
- 3) Kesopanan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator disiplin dalam belajar meliputi perhatian yang baik dalam belajar, perhatian ini merupakan kondisi siswa di dalam kelas untuk dapat memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga dengan mudah siswa dapat menangkap dan hasil belajar siswa akan lebih optimal. Kehadiran siswa juga merupakan indikator disiplin belajar dengan siswa sering masuk sekolah siswa akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tiap hari dan tidak akan tertinggal materi, sebaliknya dengan siswa yang bolos atau jarang hadir ke sekolah akan menghambat penilaiannya dan tertinggal materi. Partisipasi penuh seperti bekerja sama dalam kelompok merupakan indikator disiplin belajar karena siswa yang tidak bisa atau kurang mengerti akan dibantu oleh temannya sehingga pemahaman materi akan menyeluruh. Tentunya, menepati jadwal seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu akan membantu proses penilaiannya menjadi lebih baik.

Indikator disiplin juga memuat perilaku disiplin siswa saat proses pembelajaran, yaitu ketertiban siswa saat belajar dikelas, siswa akan lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena suasana dan kondisi kelas tenang sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

#### **f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Unaradjan dalam Yuliantika (2017, Hlm. 37) mengatakan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan keadaan psikis merupakan aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Amalia (2016, Hlm. 7) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya :

1) Sikap teman sebaya

Sikap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hubungan yang terjalin baik dengan temannya akan memberikan arahan, dukungan serta motivasi yang positif dalam kegiatan sekolah dan akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut.

2) Sikap orang tua

Sikap orang tua sangat penting untuk dapat mempengaruhi cara belajar anak. Salah satunya yaitu perhatian orangtua dalam mendidik anak untuk memiliki sikap, keterampilan dan tata laku yang baik. karena dengan perhatian, motivasi dan pengawasan dari orang tua anak menjadi lebih terdorong untuk menunjukkan sikap disiplin dalam belajar.

3) Sikap guru

Peran guru sangatlah penting untuk mengajar disekolah, hubungan baik yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Perhatian guru kepada siswa juga akan membuat siswa senang dan melaksanakan perintah guru dalam melaksanakan disiplin belajar sehingga mendapat hasil belajar yang memuaskan.

4) Nilai

Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memacu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapatkan nilai yang baik. Tetapi nilai siswa yang sudah bagus pun akan memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih bagus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala hal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kondisi psikologis dan kondisi



jasmani, sedangkan faktor eksternal adalah segala hal yang berasal dari luar yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat atau lingkungan teman sebaya nya. Dua faktor ini sangat mempengaruhi siswa bagaimana untuk disiplin dalam peraturan, perilaku, belajar dan waktu, tentunya disiplin sangat berperan besar dalam lingkungan keluarga bagaimana orangtua mendidik dan mengajarkan disiplin sedari dini agar kedepannya menjadi kebiasaan. Tetapi tidak lupa faktor kesadaran dalam diri juga sangat penting agar tidak adanya paksaan dari luar sehingga siswa menjalankan disiplin dengan terpaksa tidak bersungguh sungguh, tentunya dibantu oleh faktor lingkungan sekolah dan masyarakat yang sehari-harinya bergaul akan memberikan dorongan sikap disiplin.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Seperti yang dikatakan Garret dalam Firmansyah (2013, Hlm. 36) bahwa belajar merupakan proses latihan atau belajar melalui pengalaman yang membawa perubahan tingkah laku individu untuk mendapat pengetahuan dalam pembelajaran. Hal ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih baik (positif), misalnya dari yang tadinya tidak tahu setelah mengalami proses belajar setidaknya menjadi tahu. Untuk menuju ke hal yang lebih baik lagi dalam proses belajar ini tidak akan instan tentunya akan memerlukan waktu yang lama dan perlu adanya urutan-urutan yang sistematis didalam proses belajar. Menurut Hasan Alwi dalam Mappedasse (2009, Hlm. 2) “Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. “Hasil” yang berarti sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Mutakin (2015, Hlm. ) bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah siswa mengalami proses belajarnya” Sudjana dalam Firmansyah (2013, Hlm. 37) Dalam proses belajar mengajar peran guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membantu keberhasilan belajar siswa.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Menurut Sudjana dalam Mutakin (2015, Hlm. 51) mengatakan bahwa hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Penyatuan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, metode dan lain-lain.

##### 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

##### 3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu: a) Gerakan

refleks, b) Keterampilan dalam gerakan-gerakan dasar, c) Kemampuan perseptual, d) Kemampuan di bidang fisik, e) Gerakan-gerakan skill, f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar yaitu ada tiga, (a) Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. (c) Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

### **c. Ciri-ciri Hasil Belajar**

Menurut Mappede (2009, Hlm. 4) Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya
- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Ciri-ciri hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses pembelajarannya adalah, siswa mendapatkan rasa kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi dan menambah keyakinan pada dirinya sendiri untuk menjadi lebih giat dalam belajar agar tentunya mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

### **d. Skala Ukur dalam Hasil Belajar**

Skala ukur dalam hasil belajar salah satunya yaitu penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk melihat sejauh mana pemahaman belajar siswa. (Salamah, 2018, Hlm. 281) penilaian dalam belajar mencakup, sebagai berikut:

- 1) Penilaian otentik, dilakukan untuk menilai pembelajaran dari mulai masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.

- 2) Penilaian diri, merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh siswa untuk melihat kriteria seperti apa yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio, penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran seperti penugasan di dalam atau di luar kelompok yang berhubungan dengan sikap maupun pengetahuan.
- 4) Ulangan, merupakan proses untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa untuk melihat apakah ada kemajuan dalam belajar siswa.
- 5) Ulangan harian, kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menyelesaikan Kompetensi Dasar (KD)
- 6) Ulangan tengah semester, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu pembelajaran meliputi seluruh indikator yang ada pada KD periode tersebut.
- 7) Ulangan akhir semester, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa meliputi seluruh indikator yang ada pada KD semester tersebut.
- 8) Ujian tingkat kompetensi, kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian nasional, merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 10) Ujian sekolah/madrasah, merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Menurut (Yulianti, 2016, Hlm. 99) “Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar diperoleh siswa di sekolah diterima siswa melalui nilai rapor.” nilai keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa yang ada dalam beberapa semester tercantum di dalam rapor. Maka dari itu, nilai rapor siswa disekolah merupakan salah satu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Sulastri (2015, Hlm. 93) Mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

##### 1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan ajaran kepada siswa yang dapat menerima, memahami dan mengembangkan materi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

##### 2) Kurikulum.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

##### 3) Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa di dalam sekolah, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

##### 4) Relasi siswa dengan siswa.

Siswa satu dengan siswa yang lain harus mempunyai hubungan yang baik dan dapat membawa ke arah yang lebih positif sehingga dapat saling bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

##### 5) Disiplin sekolah.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan siswa dalam aspek waktu, sikap, tingkah laku terutama dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

Menurut Syah dalam Mutakin (2015, Hlm. 51-52) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Perinciannya sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), seperti tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, yakni kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala hal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah segala hal yang berasal dari luar yaitu faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat atau lingkungan teman sebaya nya.

Dua faktor ini sangat mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, bagaimana siswa memahami dan memperhatikan saat guru menerangkan materi, dan bersangkut paut dengan hasil belajar siswa berupa nilai atau skor dari hasil tes maupun ujian. Hasil belajar siswa tidak hanya berupa nilai mata pelajaran saja melainkan perilaku siswa juga dapat dinilai oleh guru dalam kesehariannya. Kesadaran diri yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam hasil belajar bagaimana mengendalikan diri untuk tidak malas dalam belajar atau mengerjakan tugas, untuk memperhatikan guru saat menerangkan disaat ngantuk ataupun kelelahan. Tetapi faktor utama nya tetap dalam lingkungan keluarga bagaimana orangtua mendidik sedari dini dibiasakan belajar secara bertahap, nantinya akan menjadi kebiasaan untuk tidak malas di masa sekolah. Tentunya bantuan dari lingkungan sekolah dan masyarakat juga sangat membantu, karena keseharian siswa berada disekolah dan di didik oleh guru dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun ajaran 2015/2016.  (Seruni Purbaningtyas, 2016).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel yang diteliti sama yaitu variabel (x) kedisiplinan, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner, subjek yang di teliti siswa SMA.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>ex-post facto</i> (sesudah fakta). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kutasari	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016.
2.	Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Variabel yang diteliti sama yaitu	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Disiplin Belajar 32,2%, Hal ini menggambarkan bahwa disiplin belajar terhadap

	<p>Siswa IPS Kelas XI Di SMA Negeri 20 Bandung.</p> <p>(Widiana Aprilia, 2018).</p>	<p>variabel (y) hasil belajar, subjek yang diteliti siswa SMA</p>		<p>hasil belajar yang nilainya cukup atau hampir setengahnya dari keseluruhan. Perhatian orang tua dan guru sangat berpengaruh positif terhadap disiplin siswa.</p>
3.	<p>Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi kasus pada kelas X MIPA 5 SMA Negeri 17 Bandung</p> <p>(Sinta Nurmala, 2016).</p>	<p>Variabel yang diteliti sama yaitu variabel (x) kedisiplinan belajar, subjek yang di teliti siswa SMA.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 17 Bandung</p>	<p>Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif diperoleh rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai disiplin belajar sebesar 62% yang artinya masuk dalam kategori “baik” atau sebagian siswa disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan Hasil Belajar siswa pada ulangan harian pajak sebesar 72,03 nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori “baik” dilihat dari</p>



				<p>sebagian besar siswa sudah memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 5 SMAN 17 Bandung.</p>
--	--	--	--	--

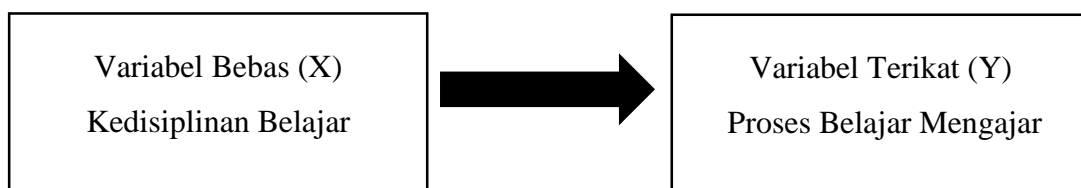
### **C. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian**

Kedisiplinan merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah untuk menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat. “Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mematuhi dan menaati peraturan dengan baik, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah cenderung akan melanggar peraturan yang telah dibuat.” Menurut Sulistyani dalam Rusni (2018, Hlm. 3-4) “Disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri seperti adanya hasrat yang kuat melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik dan kaidah yang berlaku, adanya perilaku yang dikendalikan, adanya ketaatan”. Menurut Daryanto dalam Rusni (2018, Hlm. 2) Bahwa tata tertib dan kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya sekolah yang kondusif, efektif dan efisien melalui penciptaan kedisiplinan belajar. Disiplin belajar merupakan suatu proses pengendalian diri siswa atas sikap dan perilakunya di dalam proses pembelajaran. Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain adalah masuk kelas saat bel berbunyi, mengikuti pelajaran dengan tenang dan kondusif, memperhatikan guru saat sedang menerangkan materi, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya tepat waktu. Sehingga disiplin dalam belajar yang tinggi akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Sebaliknya Siswa yang memiliki kedisiplinan rendah akan memiliki pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran yang diberikan. Hal ini apabila dikaitkan dengan jumlah waktu tatap muka siswa dan jumlah tugas yang dikumpulkan maka siswa yang kurang mengikuti pembelajaran akan memiliki pemahamannya terhadap mata pelajaran juga kurang dan dengan disiplin yang rendah akan menyebabkan lambat dan sedikitnya tugas yang dikumpulkan yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang kemukakan oleh Kompri dalam Rusni (2018, Hlm. 2) “Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah disiplin siswa dalam belajar.”

Hasil belajar merupakan suatu proses pencapaian keberhasilan siswa melalui latihan atau belajar dari pengalaman yang membawa perubahan tingkah laku individu untuk mendapat pengetahuan dalam pembelajaran. Menurut Nawawi dalam Mutakin (2015. Hlm. 51) hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa

untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”. Hasil Belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar yang umum digunakan di sekolah antara lain adalah nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Tu’u dalam Melvin (2017, Hlm. 2) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat cerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi diduga akan meningkatkan hasil belajarnya. Jadi, semakin tinggi Kedisiplinan Belajar maka semakin tinggi pula Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

Variabel X = Kedisiplinan Belajar

Variabel Y = Proses Belajar Mengajar

➔ = Pengaruh

## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi menurut Tim (2020, Hlm. 22) merupakan “titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti dan berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Asumsi penelitian dapat diajukan berupa teori-teori atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Maka asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.
- b. Disiplin belajar akan mendorong siswa semakin mempunyai tanggung jawab mengenai aturan sehingga siswa akan lebih teratur dalam belajar.
- c. Keteraturan, ketertiban, ketaatan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## **2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Tim (2020, Hlm. 22-23) merupakan “jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran”. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun ajaran 201/2020.
- b. Tidak terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun ajaran 2019/2020.